

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKN DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 07 BATANG BARUS
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



Oleh :

**MARDALENA
NIM. 95445**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kooperatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV sekolah dasar negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

NAMA : MARDALENA

TM/NIM : 2009/95445

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2012

Tim Penguji :

Nama

Ketua : Dra. Asnidar. A

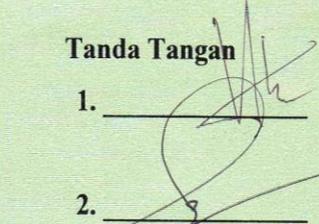
Sekretaris : Mansuridin, S.Sn, M.Hum

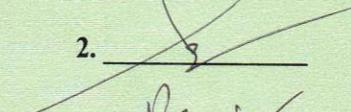
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

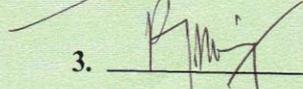
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

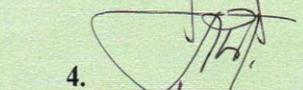
Anggota : Dr. Farida.F, S, Pd. M.Pd.M.T

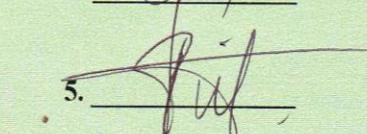
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Mardalena, 2012 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Latar belakang penelitian ini adalah guru masih menggunakan metode klasikal maksudnya mengajar masih dengan cara berceramah, dan media kurang difungsikan bahkan tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn kooperatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (stad)* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Barus.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD yang berjumlah 30 orang yang terdiri 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi. Hasil penelitian Siklus I pada tahap STAD yaitu penyajian materi pelajaran, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, persentasi kelompok, memberikan kuis/ tes individual, penghargaan kelompok, meningkatkan hasil belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II didapat hasil belajar siswa 64,7 dengan kualifikasi cukup. untuk itu dilakukan refleksi Sedangkan pada siklus II dengan siklus II dengan dua kali, kegiatan belajar lebih ditingkatkan peneliti melanjutkan dan memberikan semangat dan reward kepada siswa sehingga mereka bersemangat dalam belajar dan mengacak kembali kelompok yang telah ditentukan pertemuan sehingga didapat hasil belajarnya 72,2. Didapat bahwa nilai siswa meningkat 75 %. Terlihat bahwa ada peningkatan pada pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn kooperatif Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”.

Selama pelaksanaan penelitian banyak sekali keterbatasan dan hambatan baik tahap persiapan, penyusunan maupun dalam tahap penyelesaian. Namun demikian banyak juga pelajaran dan pengalaman yang dapat penulis petik hikmahnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, penyediaan data dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini terutama :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, dan Ibu Masniladevi, M. Pd selaku sekretaris yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Harni, M.Pd dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnidar A. dan Bapak Mansurdin, Sn, M. Hum, sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd; Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd; dan ibu Dr. Farida.F, S, Pd. M.Pd.M.T selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Ermayulis, S,Pd sebagai kepala sekolah, dan majelis guru SDN 07 Batang Barus Kec. Gunung Talang Kab. Solok.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis

susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II . KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... 9

A. Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar 9

a. Pengertian Hasil Belajar..... 9

b. Hasil belajar PKn..... 10

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 11

a. Pengertian Pkn 11

b. Tujuan Pkn di SD	12
c. Ruang Lingkup Pkn	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	14
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	15
c. Unsur Pembelajaran Kooperatif	17
d. Keunggulan Model Pembelajaran Koopertif.....	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	19
b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe <i>Stad</i>	20
c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	24
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat dan Waktu Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian.....	32
1. Perencanaan	32
2. Pelaksanaan	33

3. Pengamatan.....	35
4. Refleksi.....	35
D. Data dan sumber data	
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Penelitian	36
E. Teknik pengumpulan data	
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I pertemuan I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	49
d. Refleksi	57
2. Siklus I pertemuan II	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	72
B. Hasil Penelitian Siklus II	
1. Siklus II pertemuan I	75

a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan.....	79
d. Refleksi.....	86
2. Siklus II pertemuan II.....	88
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan.....	89
c. Pengamatan.....	91
d. Refleksi.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skor awal	114
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Siklus I pertemuan I	115
Lampiran 3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 4. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus I pertemuan I	129
Lampiran 5. Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I	131
Lampiran 6. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 7. Rekapitulasi nilai siklus I	137
Lampiran 8. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	139
Lampiran 9. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	142
Lampiran 10. Lembaran Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	147
Lampiran 11. Skor awal Siklus I pertemuan II	152
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Siklus I pertemuan II	153
Lampiran 13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	169
Lampiran 14. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus I pertemuan II	171
Lampiran 15. Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II	173
Lampiran 16. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	175
Lampiran 17. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II	177
Lampiran 18. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 19. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 20. Lembaran Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	186
Lampiran 21. Skor awal Siklus II pertemuan I	191

Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Siklus II pertemuan I.....	192
Lampiran 23. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	205
Lampiran 24. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus II pertemuan I.....	207
Lampiran 25. Penilaian Afektif Siklus II pertemuan I.....	209
Lampiran 26. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	211
Lampiran 27. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I	213
Lampiran 28. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	214
Lampiran 29. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	217
Lampiran 30. Lembaran Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	222
Lampiran 31. Skor awal Siklus II pertemuan II.....	227
Lampiran 32. Rencana Pelaksanaan Siklus II pertemuan II	229
Lampiran 33. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	242
Lampiran 34. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus II pertemuan II	244
Lampiran 35. Penilaian Afektif Siklus II pertemuan II.....	246
Lampiran 36. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	248
Lampiran 37. Rekapitulasi nilai Siklus II Pertemuan II.....	250
Lampiran 38. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	251
Lampiran 39. Lembaran Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	254
Lampiran 40. Lembaran Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	259
Lampiran 41. Rekapitulasi Nilai	264
Lampiran 42. Piagam Penghargaan.....	270
Lampiran 43. Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas	273
Lampiran 44. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar dan Pengamatan.....	275

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor awal.....	115
Tabel 2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	129
Tabel 3. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus I pertemuan I	130
Tabel 4. Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I.....	132
Tabel 5. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	135
Tabel 6. Rekapitulasi nilai siklus I.....	138
Tabel 7. Skor awal Siklus I pertemuan II.....	152
Tabel 8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	169
Tabel 9. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus I pertemuan II	171
Tabel 10. Penilaian Afektif Siklus I pertemuan II	173
Tabel 11. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	175
Tabel 12. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II.....	177
Tabel 13. Skor awal Siklus II pertemuan I.....	191
Tabel 14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	205
Tabel 15. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus II pertemuan I.....	207
Tabel 16. Penilaian Afektif Siklus II pertemuan I	209
Tabel 17. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	211
Tabel 18. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I.....	213
Tabel 19. Skor awal Siklus II pertemuan II	227
Tabel 20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	242
Tabel 21. Penilaian Perkembangan Kelompok Siklus II pertemuan II.....	244

Tabel 22. Penilaian Afektif Siklus II pertemuan II.....	246
Tabel 23. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	248
Tabel 24. Rekapitulasi nilai Siklus II Pertemuan II.....	250
Tabel 25. Rekapitulasi Nilai.....	264
Table 26. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar dan pengamatan.....	275

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	26
Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa SD adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh depdiknas (2006: 16) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Semua unsur dalam pembelajaran saling menunjang untuk terciptanya suatu teori pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat memahami dan membangun pengetahuan.

PKn adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan

cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan perilaku bernegara.

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif dalam pembelajaran tidak mudah. Pada umumnya siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran yang hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Hal ini ditegaskan oleh Wina (2006:1) “bahwa dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam mengaplikasikannya”.

Mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi cerdas, terampil dan berkarakter. Seharusnya pelajaran PKn dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam pemecahan masalah nyata yang ditemui siswa dalam kehidupannya.

Pembelajaran Pkn di SD hendaknya mampu memberdayakan potensi siswa melalui proses kreatif, efektif, inovatif dan kondusif, artinya pembelajaran itu berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil PKn yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan guru berhubungan dengan materi sehingga menurun nilai mid semester satu siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil PKn belum mencapai KKM 70. Data UH tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I. Nilai Mid Simester I Siswa Kelas IV SDN 07 Batang Baru kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	WH	48	Tidak Tuntas
2	RAC	88	Tuntas
3	KP	55	Tidak Tuntas
4	EYW	41	Tidak Tuntas
5	ZR	43	Tidak Tuntas
6	HF	41	Tidak Tuntas
7	RY	41	Tidak Tuntas
8	RS	41	Tidak Tuntas
9	RN	40	Tidak Tuntas
10	SD	45	Tidak Tuntas
11	NAM	40	Tidak Tuntas
12	WAW	44	Tidak Tuntas
13	SA	40	Tidak Tuntas
14	ADF	63	Tidak Tuntas
15	AS	49	Tidak Tuntas
16	BA	69	Tuntas
17	DH	86	Tuntas
18	EF	61	Tidak Tuntas
19	FIR	59	Tidak Tuntas
20	FR	55	Tidak Tuntas
21	ID	47	Tidak Tuntas
22	IK	46	Tidak Tuntas
23	NF	70	Tuntas
24	RW	44	Tidak Tuntas
25	YRY	55	Tidak Tuntas
26	GA	64	Tidak Tuntas
27	AIH	79	Tuntas
28	DS	43	Tidak Tuntas
29	DA	41	Tidak Tuntas
30	VAZ	51	Tidak Tuntas
Jumlah		1589	
Rata-rata		53	

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 3 Agustus 2011, dengan guru kelas IV SDN 07 Batang Barus Kec. Gunung Talang Kabupaten Solok proses pembelajaran belum terlaksana dengan efektif. Hal ini disebabkan siswa seperti kurang memahami materi pelajaran yang disajikan guru karena penyajian materi masih secara konvensional sehingga motivasi belajar siswa rendah. Siswa yang cepat memahami materi pelajaran sering membuat keributan dalam belajar dan siswa tidak terlatih untuk melakukan kerjasama, akibatnya siswa tidak bertanggungjawab pada dirinya dan lingkungannya. Sedangkan dari segi guru, guru kurang memperhatikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kelompok belajarnya dan masih memakai pendekatan konvensional atau ceramah tanpa menggunakan media.

Dari uraian tersebut digunakan lah sebuah pendekatan yang dapat membuat siswa belajar aktif dalam kelompoknya, salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara kelompok adalah pendekatan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, dirasa dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2006:11) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model STAD, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.”

Selain itu pendapat ini juga diperkuat oleh Nurhadi (2003:59) yang menyatakan “dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam keadaan siswa yang berbeda satu sama lain dapat tercipta interaksi saling asah, saling asih dan saling asuh selama proses pembelajaran berlangsung.”

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, banyak manfaatnya, baik bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran maupun bagi siswa yang lambat memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk memimpin teman-temannya dalam menguasai materi pelajaran karena nilai kelompok tergantung kepada nilai rata-rata masing-masing anggota kelompok. Sedangkan bagi siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari teman sebaya cenderung lebih cepat dimengerti siswa dibandingkan belajar dari orang dewasa seperti guru.

Dengan melihat banyak manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperkirakan model pembelajaran ini dapat dilaksanakan, apalagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah strategi yang paling sederhana bila dibanding strategi belajar kooperatif jenis lain. Apalagi bagi guru yang baru belajar melaksanakan strategi belajar kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn kooperatif Dengan Menggunakan

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
3. Bagaimana hasil belajar PKn siswa untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
3. Hasil belajar PKn yang diperoleh siswa untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SD Negeri 07 Batang Baru Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PKn.

3. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* khususnya dalam bidang studi PKn di kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”. Menurut Ngalm (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”

Dari pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan

serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Hasil belajar PKn

Khusus dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki hasil belajar yang tersendiri, yaitu hasil belajar yang tersendiri, yaitu hasil belajar kognitif dan non kognitif.

Penilaian hasil belajar oleh para ahli pada dasarnya dikelompokkan ke dalam apa yang mereka sebut kognitif dan non kognitif. Hal-hal yang bersifat kognitif sudah jelas semua yang menyangkut pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari mempelajari data, fakta informasi dan konsep. Adapun aspek non kognitif adalah yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan dan tindakan siswa.

Pendapat para ahli yang dikemukakan oleh Bloom dkk (2000:32) dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar atau ranah atau mata yang disebutkan taksonomi pendidikan. Taksonomi pendidikan tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing domain tes terbagi lagi ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu, yang kesemuanya adalah dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pengajarannya.

Pendidikan pancasila yang menekankan pada nilai, moral, dan norma atau domain ketiganya lebih tepat disebut sebagai domain tindakan moral terutama jika dilihat dari urutan-urutan taksonomi. Urutan

taksonomi yang dimaksud adalah dari, sikap dan tindakan moral. Sedangkan untuk kewarganegaraan domain ketiganya lebih tepat disebut keterampilan oleh karena lebih berkaitan dengan berbagai keterampilan, baik sebagai keterampilan sosial maupun keterampilan sosial warga negara.

Pengelompokkan hasil belajar seperti yang dilakukan dalam taksonomi pendidikan tersebut adalah untuk membantu guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran secara rinci.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Senada dengan hal tersebut Winataputra (1999:15) menyatakan: “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”. Sedangkan Soematri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan

mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang lingkup PKn

Ruang lingkup PKn menurut Depdiknas (2008:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum, dan peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan evaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKn di SD mempunyai ruang lingkup secara garis besar yaitu (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum, dan peraturan, (3) Hak Asasi Manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Farida (2005:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Slavin (dalam Nurasma 2006:11) bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyanggah pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Copper (dalam Nurasma 2006:12) mengemukakan “pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Sedangkan Etin, 2006:4 menyatakan “belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2006:14) “prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model

pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan

segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan prilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Anita (2002:30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena

nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

Siswa harus berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru.

3. Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berinteraksi dengan teman satu kelompok yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4. Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. Masing-masing anggota kelompok belajar untuk dapat mengemukakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat temannya.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Apabila proses kerja kelompok berjalan dengan baik tentu saja hasil dari kerja kelompoknya juga baik. Jadi dalam kerja kelompok selain dari hasil kerja kelompok, proses dalam kerja kelompok juga penting.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.

Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Selanjutnya Slavin (2006:26) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:51) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohammad (2005:5) “dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat

orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku". Pada model *STAD* siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti.

Model kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe *STAD*

Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap. Slavin (2008:3) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut :

(a) guru menyampaikan materi pembelajaran, (b) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan jender, (c) bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi, (d) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari, (e) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, (f) guru memberikan penghargaan

kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Nur (2006:51) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 tahap yaitu sebagai berikut:

1). Penyajian materi,

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

2). Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3). Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok,

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan,

4). Mengerjakan soal-soal kuis secara individual.

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

5). Pemeriksaan hasil kuis,

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Guru memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan siswa, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor awal) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Slavin (2005:169), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

No	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	10-1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

5	Kertas jawaban sempurna	30
---	-------------------------	----

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Jumlah anggota kelompok yang ada

Setelah semua kegiatan di atas terlaksana, guru memberikan penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi baik hebat dan super.

No	Poin Perkembangan	Kualifikasi
1	25-30	Super
2	20-24	Hebat
3	15-19	Baik

Berdasarkan pendapat Slavin, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kelompok, selanjutnya siswa belajar bersama dalam kelompok mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajar kelompoknya. Setelah itu akan diadakan tes individual, yang mana hasil tes akan dimasukkan ke dalam skor kelompok, untuk menentukan penghargaan kelompok. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai tahap-tahap yang dikemukakan oleh Slavin.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran kooperatif secara umum, pembelajaran kooperatif tipe Stad juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Nur (2008) diantaranya: (1) siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, (2) pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, (3) pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan siswa dalam kelompok, dan (4) melatih siswa untuk melatih siswa bekerja sama dengan baik, serta (5) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

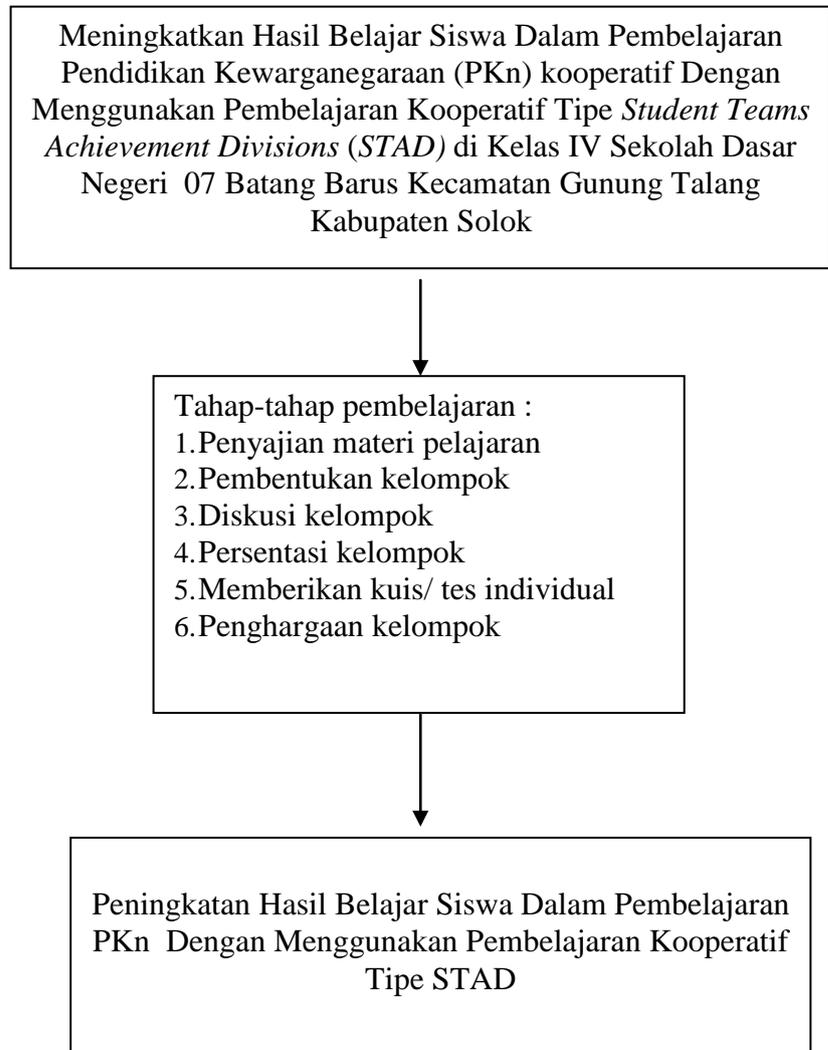
Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar kelas IV. Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan hal tersebut Winataputra (1999:15) menyatakan: “Pkn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”

Salah satu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen beranggotakan empat orang. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilibatkan secara aktif dengan cara bekerja sama dalam kelompok.

Penggunaan metode STAD dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Adapun tahap-tahap dalam yang dilakukan guru dalam menggunakan metode ini adalah: (1) Guru menyampaikan materi pelajaran, (2) Pembentukan kelompok, (3) Diskusi kelompok, (4) Persentasi kelompok, (5) Pemberian kuis, (6) Memberikan penghargaan kelompok sesuai dengan skor rata-rata yang mereka peroleh. Lebih jelasnya penulis gambarkan dalam kerangka teorinya sebagai berikut:

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, dan disesuaikan dengan langkah-langkah *STAD*, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II didapat hasil belajar siswa 64,7 dengan kualifikasi cukup. Untuk itu dilakukan refleksi sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan dua kali pertemuan sehingga didapat hasil belajarnya 72,2. Didapat bahwa nilai siswa meningkat 75 %. Terlihat bahwa ada peningkatan pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan yang berupa (RPP),
2. Mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.